Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani
Vol. 5, No. 2, September 2025, Hal. 151-165
e-ISSN: 2798-6799 | p-ISSN: 2798-6918

PENINGKATAN KESADARAN GEN Z TERHADAP PERNIKAHAN DINI DAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* POSITIF DI SMAN 1 LEMBAR

Agus Kurnia[1*], Jamaludin[2], Muhamad Safrudin[3], Immy Suci Rohyani[4], Muhammad Rijal Alfian[5], Humamurrizqi[6], Lasmi Hamsini[7], Dynda Aisyah Syafitri Sholihah[8]

[1,5]Matematika, FMIPA, University of Mataram, Indonesia
[2]Ilmu Hukum, FHISIP, University of Mataram, Indonesia
[3]Ilmu Ekonomi Pembangunan, FEB, University of Mataram, Indonesia
[4]Ilmu Lingkungan, FMIPA, University of Mataram, Indonesia
[6]Kewarganegaraan, FKIP, University of Mataram, Indonesia
[7,8]Ilmu Komunikasi, FHISIP, University of Mataram, Indonesia
*E-mail: aguskurnia@unram.ac.id

ABSTRAK

Angka putus sekolah di Nusa Tenggara Barat, khususnya Lombok Barat, masih menjadi perhatian dengan rata-rata lama sekolah 6,87 tahun pada 2023. Dua faktor utama yang berkontribusi pada permasalahan ini adalah pernikahan dini dan penggunaan *smartphone* yang bermasalah di kalangan remaja. Pernikahan dini berdampak negatif pada pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sosial remaja, sementara penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses belajar dan interaksi sosial. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja SMAN 1 Lembar di Lombok barat mengenai risiko dan dampak pernikahan dini, serta mengembangkan kebijakan penggunaan *smartphone* yang sehat. Selain itu, program ini berupaya meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa melalui pendidikan dan pelatihan efektif. Metode pelaksanaan meliputi persiapan dan perencanaan melalui diskusi dengan *stakeholder*, pengembangan materi edukasi, dan persiapan logistik. Kegiatan dilakukan melalui *mini workshop* dengan pembelajaran langsung. Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner dan umpan balik peserta via Google Form. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan penggunaan *smartphone* yang positif. Kesimpulannya, program ini diharapkan dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah di Lombok Barat dan membentuk generasi muda yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pemanfaatan teknologi berbasis AI untuk pengembangan diri.

Kata Kunci: Edukasi remaja; Pembangunan Karakter berbasis Islam; Pendidikan Karakter; Penggunaan ponsel; Pernikahan dini

ABSTRACT

The dropout rate in West Nusa Tenggara province, especially in West Lombok regency, is still a concern with an average length of 6.87 years in 2023. The two main factors that contribute to this problem are early marriage and problematic smartphone use among adolescents. Early marriage negatively impacts adolescents' education, health, and social development, while uncontrolled smartphone use can disrupt the learning process and social interaction. This service aims to increase the awareness and knowledge of SMAN 1 Lembar teenage students in West Lombok about the risks and impacts of early marriage, as well as develop a policy for healthy smartphone

use. In addition, the program seeks to improve students' social and academic skills through effective education and training. The implementation method includes preparation and planning through discussions with stakeholders, development of educational materials, and logistical preparation. The activity was carried out through a mini workshop with direct learning. Evaluation was carried out through questionnaires and participant feedback via Google Form. The results show an increase in adolescents' awareness and knowledge about early marriage and positive smartphone use. In conclusion, the results of this program is expected to increase the average length of school in West Lombok and build a smarter, more responsible young generation in using technology by integrating religious values and the AI-based technology for self-development.

***Keywords**: Adolescent education; Character education; Early marriage; Islamic-based character development; Smartphone use*

***Article History*:**	
Diterima	: 21-07-2025
Disetujui	: 16-08-2025
Diterbitkan *Online*	: 16-09-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pernikahan dini dan penggunaan *smartphone* di kalangan remaja merupakan dua isu yang saling terkait, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan rendah seperti Lombok Barat, NTB. Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini sering kali terjadi akibat dari faktor sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, di mana anak-anak perempuan sering kali dirugikan dalam hal akses pendidikan dan kesempatan kerja (Dwijayanti et al., 2022; Umami & Wulandari, 2023). Sementara itu, penggunaan *smartphone* di kalangan remaja, jika tidak dikelola secara bijak, dapat memperkenalkan tantangan baru yang berkaitan dengan perilaku seksual dan kecanduan yang bisa berkontribusi pada pernikahan dini (Oliveira et al., 2017; Rahmawati & Murtaqib, 2024)

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat membawa perubahan pada perilaku, karakter, budaya maupun ekonomi. Rata-rata lama sekolah di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023 adalah 7,74 tahun, di antaranya Lombok Barat yang rata-rata 6,87 tahun (BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024), hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam partisipasi pendidikan di wilayah tersebut. Dua isu krusial yang dihadapi oleh siswa di Lombok Barat adalah pernikahan dini (Humas KPAI, 2024) dan kecanduan *smartphone* yang berdampak negatif tidak hanya pada pendidikan tetapi juga pada kesehatan mental dan sosial siswa (SUARANTB.com, 2024). Dalam konteks ini, pentingnya edukasi kesadaran berbasis agama dan pelatihan penggunaan *smartphone* yang positif menjadi sangat relevan untuk mencegah putus sekolah dan masalah lainnya (Kurnia, Jamaludin, et al., 2024). Pernikahan dini sering kali dipicu oleh berbagai faktor, termasuk tekanan sosial dan ekonomi (Friska et al., 2025), di mana penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan kurangnya dukungan keluarga dapat berkontribusi pada keputusan untuk menikah di usia muda (Manuel & Alves, 2024).

Daerah Lombok Barat memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan diantaranya tingkat kemiskinan yang masih di bawah rata-rata Provinsi Nusa Tenggara Barat (Wathoni, 2025). Tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali memaksa keluarga untuk menikahkan anak perempuan mereka di usia muda, untuk mengurangi beban ekonomi (Esan et al., 2022; Febrianti & Astuti, 2022; Wulandari et al., 2023). Hal ini diperparah dengan kurangnya pendidikan seksual yang memadai, yang dapat mencegah remaja memahami risiko terkait dengan perilaku seksual sebelum menikah (Dutta et

al., 2014; Salami et al., 2015). Riset menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan konsekuensi dari tindakan seksual, yang dapat mengarah pada kehamilan yang tidak diinginkan (Nor et al., 2019; Salvador et al., 2016). Hal inilah yang menjadikan fenomena pernikahan dini di daerah Lombok Barat dianggap sulit diturunkan, serta memicu angka putus sekolah serta sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak (Putra & Vaneka, 2024).

Selain pernikahan dini, faktor yang dianggap banyak berdampak negatif pada karakter Gen Z di Lombok adalah penggunaan *smartphone* yang bermasalah. Pada satu sisi, *smartphone* memiliki potensi untuk memberikan akses informasi pendidikan yang lebih baik. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, mereka juga dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai dan terlibat dalam perilaku berisiko seperti *cyberbullying* atau konsumsi konten dewasa (Magalhães Oliveira et al., 2017; Собкин & Fedotova, 2021), serta berdampak pada munculnya kecanduan *smartphone*. Kecanduan *smartphone* ini telah menjadi fenomena yang meresahkan di kalangan remaja, di mana penggunaan berlebihan dapat menyebabkan masalah psikososial seperti kecemasan dan depresi yang berkontribusi pada putus sekolah (Asnhi et al., 2023). Siswa yang terjebak dalam penggunaan *smartphone* yang tidak produktif sering kali mengabaikan tanggung jawab akademis mereka, yang dapat mengarah pada penurunan prestasi dan akhirnya putus sekolah (Kurnia et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan kepada siswa mengenai cara menggunakan teknologi secara positif, mendukung pembelajaran mereka dan mengurangi kemungkinan terjadinya pernikahan dini akibat informasi yang salah (AlHinai et al., 2015; Rahmawati & Murtaqib, 2024).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

SMAN 1 Lembar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat merupakan sekolah yang berada dekat di pelabuhan yang merupakan salah satu penghubung utama jalur laut seperti Bali, Surabaya maupun pulau lainnya. Kawasan ini memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi karena memiliki potensi ekonomi mencakup sektor perikanan, pertanian, perkebunan, perdagangan, dan pariwisata. Lembar memiliki pelabuhan yang strategis, yang mendukung kegiatan ekonomi seperti bongkar muat barang dan transportasi laut (Kurniawan, 2023). Namun potensi tersebut bisa jadi tidak bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakatnya jika permasalahan pernikahan dini yang berakibat pada putusnya sekolah dan rendahnya kualitas pekerjaan yang didapatkan belum bisa diselesaikan bersama (Galih, 2023; Putra & Vaneka, 2024),

Oleh karena itulah, pelatihan yang tepat tentang penggunaan *smartphone* yang positif dan bertanggung jawab serta edukasi pencegahan pernikahan dini berbasis nilai agama, diharapkan dapat menjadi pendekatan efektif untuk mengatasi kedua masalah ini (Kurnia, Safrudin, et al., 2024). Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keluarga, pentingnya pendidikan, dan konsekuensi pernikahan dini, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menunda pernikahan hingga mereka siap secara mental dan finansial (Kurnia, Jamaludin, et al., 2024). Pelatihan penggunaan *smartphone* yang positif juga sangat penting, mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi dengan bijak, menghindari konten tidak sehat, dan

mengelola waktu layar mereka. Program pelatihan yang mengajarkan keterampilan digital yang berguna, seperti memahami penggunaan *smartphone* yang produktif sehingga dapat membantu siswa memanfaatkan *smartphone* mereka untuk tujuan yang lebih baik, sehingga terhindar dari kecanduan dan memiliki keterampilan yang meningkatkan peluang kerja di masa depan.

Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama yang saling berkaitan di kalangan remaja, khususnya siswa SMAN 1 Lembar: (1) tingginya angka pernikahan dini, (2) kecanduan atau penggunaan *smartphone* yang tidak sehat, dan (3) rendahnya rata-rata lama sekolah di wilayah Nusa Tenggara Barat. Ketiga isu ini membutuhkan pendekatan yang terpadu dan berbasis nilai untuk membentuk pola pikir dan perilaku positif di kalangan siswa.

Sebagai respons terhadap rendahnya rata-rata lama sekolah, program ini memfokuskan upaya pada peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Salah satu strategi yang digunakan adalah pengenalan mendalam terhadap salah satu fakultas di Universitas Mataram beserta program studinya, termasuk informasi mengenai prospek karier dan kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mendengar langsung pengalaman inspiratif dari mahasiswa Universitas Mataram tentang perjalanan akademik mereka, mulai dari proses seleksi masuk, adaptasi perkuliahan, hingga upaya memperoleh beasiswa. Diharapkan narasi ini dapat membangun aspirasi dan keyakinan siswa bahwa melanjutkan pendidikan tinggi adalah hal yang mungkin dan bermanfaat.

Selain itu, program ini mengintegrasikan edukasi nilai-nilai agama dalam memandang pernikahan dan pentingnya kesiapan psikologis, sosial, serta spiritual. Tujuannya adalah agar siswa memahami risiko pernikahan dini dan mampu menunda pernikahan demi masa depan yang lebih stabil. Untuk isu penggunaan *smartphone*, peserta dibekali dengan kerangka *Outsmart Smartphone* (Davis & Greenberg, 2019) yang mengajarkan keterampilan literasi digital sehat serta pemanfaatan teknologi, termasuk AI, untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri secara positif.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program intervensi berbasis komunitas dan berbasis nilai terbukti lebih efektif dalam mengurangi angka pernikahan dini, kehamilan remaja, serta meningkatkan partisipasi pendidikan (Kurnia, Jamaludin, et al., 2024; niza et al., 2022). Oleh karena itu, melalui integrasi edukasi agama, motivasi akademik, dan literasi digital, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas generasi muda di SMAN 1 Lembar, Lombok Barat; serta pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) ke empat dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berkualitas di daerah tersebut.

Adapun untuk mengatasi isu penggunaan *smartphone* yang tidak sehat, peserta dilatih menggunakan pendekatan *Outsmart Smartphone Framework* (Davis & Greenberg, 2019), yaitu kerangka edukasi yang mengajarkan cara membangun kesadaran terhadap dampak negatif kecanduan digital dan strategi penggunaan *smartphone* yang sehat. Pendekatan ini dipadukan dengan pelatihan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI), guna

meningkatkan kompetensi personal dan mendorong pengembangan diri secara produktif. Evaluasi program dilakukan melalui survei *pre-test* dan *post-test*, diskusi kelompok, serta refleksi diri untuk mengukur peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan keterampilan peserta setelah mengikuti program.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di SMAN 1 Lembar, kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dengan pemanfaatan ruang Laboratorium Komputer sebagai pusat pelaksanaan workshop dan pelatihan. Program dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, dalam satu rangkaian kegiatan intensif selama sehari penuh. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang siswa kelas X dan XI, yang dipilih berdasarkan tingkat aktivitas mereka dalam menggunakan smartphone serta kesiapan untuk terlibat dalam diskusi dan praktik pembelajaran. Selain itu, guru pendamping sekolah turut hadir untuk mendukung jalannya kegiatan, sedangkan mahasiswa Universitas Mataram berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor dalam sesi motivasi dan pendampingan penggunaan teknologi.

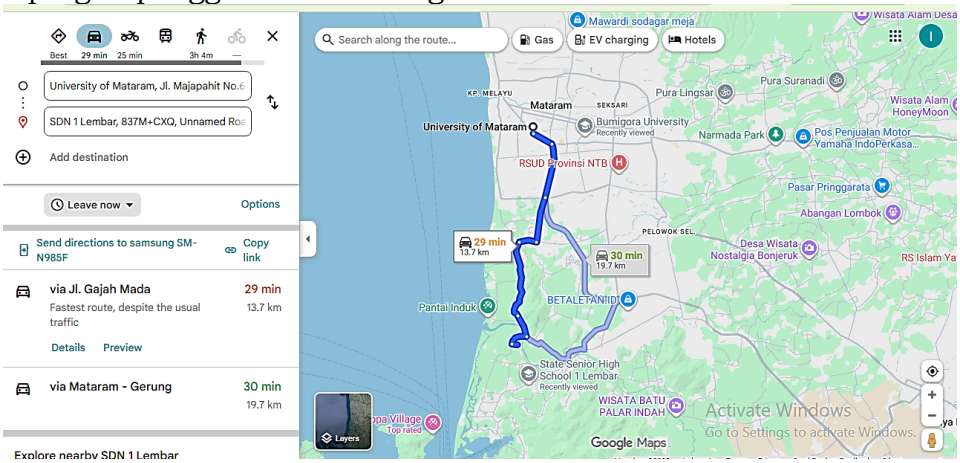

Gambar 1. Peta Lokasi SMAN 1 Lembar dari Universitas Mataram.

Perkiraan jarak kampus Tim PkM menuju lokasi mitra adalah 19.7 KM atau sekitar 30 menit menggunakan kendaraan.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan, panduan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali persepsi siswa terhadap pernikahan dini dan penggunaan smartphone, serta lembar refleksi individu yang dirancang untuk menilai pemahaman pribadi dan rencana tindak lanjut peserta setelah mengikuti program. Selain instrumen evaluatif, kegiatan ini juga memanfaatkan materi presentasi, modul pelatihan, dan simulasi penggunaan aplikasi edukatif berbasis AI sebagai instrumen pembelajaran untuk memperkuat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta.

3. Tahapan Kegiatan

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi edukatif terhadap dua permasalahan utama di kalangan remaja, yaitu pernikahan dini dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan, dengan fokus pelaksanaan di SMAN 1 Lembar. Metode yang digunakan adalah *service learning*, yakni

pendekatan pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal dan dikaitkan langsung dengan tujuan pembelajaran peserta didik (Afandi et al., 2022).

Prosedur kerja program ini meliputi: (1) survei awal untuk pemetaan masalah dan kebutuhan peserta; (2) pelaksanaan *workshop* dan pelatihan di Laboratorium Komputer SMAN 1 Lembar; (3) *monitoring* dan evaluasi proses serta hasil kegiatan; dan (4) penyusunan strategi keberlanjutan melalui pembentukan agen perubahan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025, dengan melibatkan 30 siswa kelas 1 dan 2 yang aktif menggunakan *smartphone* sebagai peserta utama.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Gen Z Terhadap Pernikahan Dini dan Penggunaan *Smartphone* yang Positif di SMAN 1 Lembar, KEK Mandalika" telah berhasil dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari 30 siswa kelas 1 dan 2 SMAN 1 Lembar yang teridentifikasi sebagai pengguna *smartphone* aktif. Pelaksanaan program mengikuti tahapan yang telah direncanakan, meliputi perencanaan, survei, dan observasi, perancangan materi, pelaksanaan kegiatan edukasi inti, evaluasi dan monitoring, pemberian *reward*, serta evaluasi keberlanjutan program.

Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Sebelum sesi materi dimulai, Kepala Sekolah SMAN 1 Lembar memberikan sambutan yang berisi penguatan mengenai urgensi kegiatan ini, serta menyampaikan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh para peserta. Sambutan tersebut mencerminkan dukungan nyata dan komitmen pihak sekolah sebagai *support system* yang positif dalam mendukung keberhasilan program Pengabdian ini.

Materi inti program disajikan dalam tiga sesi utama, yang masing-masing dirancang untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini dan optimalisasi penggunaan *smartphone*, materi tersebut antara lain edukasi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, Edukasi Pernikahan dalam Islam, serta edukasi penggunaan *smartphone* yang positif dan penggunaan AI dengan efektif dan bijak.

1. Edukasi dan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi:

Sesi ini disampaikan oleh Dr. Immy Suci Rohyani, S.P.,M.Si yang berfokus pada upaya memotivasi siswa untuk mempertimbangkan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Gambar 3. Penyampaian materi motivasi melanjutkan pendidikan

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Pemateri menyampaikan pembahasan yang mencakup pengenalan berbagai jalur masuk universitas seperti SNMPTN, UTBK-SNBT, dan jalur mandiri, serta peluang beasiswa yang tersedia termasuk KIP Kuliah, beasiswa pemerintah daerah, dan beasiswa dari yayasan swasta. Siswa juga dikenalkan pada berbagai jenis institusi pendidikan tinggi (universitas negeri/swasta, politeknik, vokasi) serta manfaat jangka panjang dari pendidikan tinggi, seperti pengembangan pribadi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peluang karier yang lebih luas, dan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara spesifik, dikenalkan pula Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Mataram, termasuk program studi yang relevan, prospek karier lulusan, profil dosen, dan berbagai kegiatan kemahasiswaan yang aktif di dalamnya. Semua materi yang disampaikan dituangkan juga di situs web khusus dan dibagikan kepada para peserta.

Pada selanjutnya disampaikan juga sesi berbagi pengalaman, sesi ini disampaikan sebagai gambaran bagaimana Lasmi sebagai mahasiswa baru menyiapkan dirinya agar bisa melanjutkan pendidikan, hingga akhirnya bisa menjadi mahasiswa baru di Universitas Mataram. seperti ditunjukkan pada Gambar 4, pemateri menceritakan motivasinya untuk melanjutkan kuliah, berbagai tantangan yang dihadapinya, serta usaha yang ia lakukan hingga akhirnya berhasil menjadi mahasiswa di Universitas Mataram dan memperoleh beasiswa Bright Scholarship.

Gambar 4. Penyampaian pengalaman oleh mentor sebaya

Penyampaian materi secara langsung oleh teman sebaya (*peer-educator*) dalam hal ini mahasiswa baru, dirancang untuk membangun kepercayaan diri dan memberikan inspirasi nyata bagi para siswa yang mungkin akan melanjutkan ke tahap yang sama. Kehadiran mahasiswa sebagai *role model* diharapkan mampu memotivasi siswa untuk terus semangat belajar, menetapkan tujuan pendidikan, dan memilih bidang keahlian yang sesuai jika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian internasional yang menunjukkan bahwa *near-peer teaching*, atau pembelajaran yang melibatkan mahasiswa tingkat lanjut sebagai pengajar bagi siswa yang lebih junior, secara signifikan dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta dalam berbagai aspek, seperti keterampilan psikomotorik, keterampilan antar profesi, dan kemampuan berpikir kritis (Pierce et al., 2024). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam sesi motivasi dan edukasi tidak hanya memberikan kedekatan secara emosional, tetapi juga terbukti secara ilmiah berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan diri dan aspirasi akademik peserta.

2. Edukasi Pernikahan Dini

Sesi ini disampaikan oleh Muhamad Safrudin, M.A., dan Humamurrizqi, M.Ag. Materi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Lembar mengenai bahaya pernikahan dini dan urgensi pendidikan serta pengembangan diri sebagai alternatif yang lebih baik. Aspek yang dibahas meliputi definisi pernikahan dini dan batas usia legal pernikahan berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia, identifikasi faktor-faktor pendorong pernikahan dini (misalnya tekanan sosial dan ekonomi), serta dampak negatif yang ditimbulkan baik secara individu (termasuk putus sekolah, masalah kesehatan reproduksi, dan gangguan psikologis) maupun bagi keluarga dan masyarakat. Edukasi ini juga menguraikan pentingnya pendidikan sebagai prioritas, strategi praktis untuk menolak lamaran pernikahan dini, dan bagaimana dampak pernikahan dini dan bagaimana agar lebih mengutamakan persiapan diri yang matang daripada melangsungkan pernikahan terlalu dini yang bisa membawa kemudaratan seperti kemiskinan, stunting, perceraian, ataupun masalah-masalah lainnya.

Edukasi pernikahan berbasis Islam ini dianggap bisa mengurangi pernikahan dini atau pernikahan usia anak (Zubaidah, 2024). Semakin teredukasi seseorang, maka ia akan semakin mempersiapkan yang terbaik untuk masa depannya termasuk pernikahan yang merupakan hal yang sakral dalam agama Islam, sehingga seorang muslim yang paham tentang tujuan pernikahan tidak akan terburu-buru memutuskan untuk melakukan pernikahan dini untuk mencapai tujuan pernikahan yang sakinah, *mawaddah* dan *rahmah* (Sari, 2021).

3. Edukasi Literasi Digital (*Outsmart Smartphone*)

Sesi ini membahas pentingnya pengendalian diri terhadap *smartphone* serta bagaimana menggunakannya secara bijak dan positif. Materi juga mengeksplorasi cara memaksimalkan penggunaan AI untuk belajar mandiri, menyelesaikan permasalahan sehari-hari, mendukung aktivitas akademik, merencanakan studi lanjut, mencari program studi yang sesuai dengan minat dan bakat ataupun berwirausaha di lingkungan daerah Lembar sebagai pusat

masuk destinasi wisata Lombok. Pelatihan ini secara khusus menekankan konsep "*Outsmart Smartphone*" melalui pengenalan dan praktik penggunaan AI generatif (seperti Gamma, Gemini), alat desain grafis berbasis AI, dan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis AI (ChatGPT, Busuu, Duolingo).

Edukasi kesadaran pengendalian penggunaan *smartphone* ini sangat penting karena bisa mengurangi masalah penggunaan *smartphone* yang negatif yang berdampak pada kesehatan mental dan fisik (Candussi et al., 2023). Edukasi pemanfaatan aplikasi bawaan *smartphone* yang memanajemen penggunaan *smartphone* cukup efektif untuk mengurangi penggunaan *smartphone* pengguna, hal ini dikarenakan pengguna bisa memantau penggunaan *smartphone*-nya sehingga pengguna bisa sadar berapa lama waktu tayang/menonton (*screentime*) yang sudah dihabiskannya (Candussi et al., 2023).

4. Pemberian *Reward* bagi Para Siswa yang aktif

Pemberian *reward* kepada siswa yang aktif selama kegiatan pengabdian menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan motivasi, kesadaran tentang pendidikan lanjut, serta penggunaan *smartphone* yang positif. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang menunjukkan partisipasi baik dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Dari total 30 siswa yang berpartisipasi, sekitar 60% di antaranya dapat dinyatakan aktif, dan 40% lainnya mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Melalui metode pemberian *reward*, siswa yang menunjukkan performa terbaik dipilih untuk menerima penghargaan, yang bervariasi dari piagam penghargaan hingga alat tulis. Penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol prestasi, tetapi juga sebagai motivasi untuk mendorong siswa lainnya agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang aktif tidak hanya menerima umpan balik positif dari pengajar tetapi juga dari teman-teman mereka, yang berimplikasi pada peningkatan motivasi kolektif di dalam kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa pengakuan atas usaha dan prestasi individu di dalam kelompok dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, memperpanjang fokus mereka terhadap pendidikan lanjutan (Hauksdóttir et al., 2024; Park et al., 2020).

Gambar 4. Pemberian Reward bagi peserta yang aktif dan berprestasi.

Pemberian *reward* sebagaimana terlihat pada Gambar 4. memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa, yang tercermin dalam

peningkatan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Melalui pengamatan yang dilakukan, siswa yang mendapatkan penghargaan menunjukkan pola perilaku yang lebih aktif dan terliterasi dalam konteks pengembangan diri mereka. *Reward* tersebut menjadi salah satu alat penting untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi dalam aspek pendidikan dan perilaku sosial siswa. Menurut teori motivasi, pengakuan sosial melalui *reward* dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan berkembang, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa individu yang menerima penghargaan cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi (Lee et al., 2016; Park et al., 2020).

5. Evaluasi

Penerapan metode *service learning* dalam program ini, yang menggunakan analisis *pre-test/post-test*, penyampaian pembelajaran langsung (*direct learning*) dan diskusi interaktif, memungkinkan pemahaman yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas yang dimulai dari menghindarkan diri dari masalah utama yang sering dihadapi remaja di daerah Lombok Barat yaitu pernikahan dini dan literasi digital yang cukup rendah. Respons positif dari peserta dan umpan balik (*feedback*) langsung mengindikasikan bahwa program yang dilangsungkan berjalan cukup efektif.

Pada sesi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Tinggi, antusiasme siswa terlihat cukup tinggi. Adanya pemaparan mengenai berbagai jalur masuk dan beasiswa, serta pengenalan spesifik terhadap beberapa fakultas di Universitas Mataram serta pengenalan mendalam salah satu fakultas di dalamnya yaitu FMIPA Universitas Mataram, memberikan gambaran konkret tentang masa depan yang dapat mereka raih. Hal ini krusial dalam mengatasi permasalahan pernikahan dini dan putus sekolah, dengan memberikan alternatif jalur kesuksesan yang lebih menjanjikan. Peningkatan pemahaman siswa tentang peluang pendidikan tinggi diharapkan dapat mencapai target 75% motivasi siswa untuk menunda pernikahan.

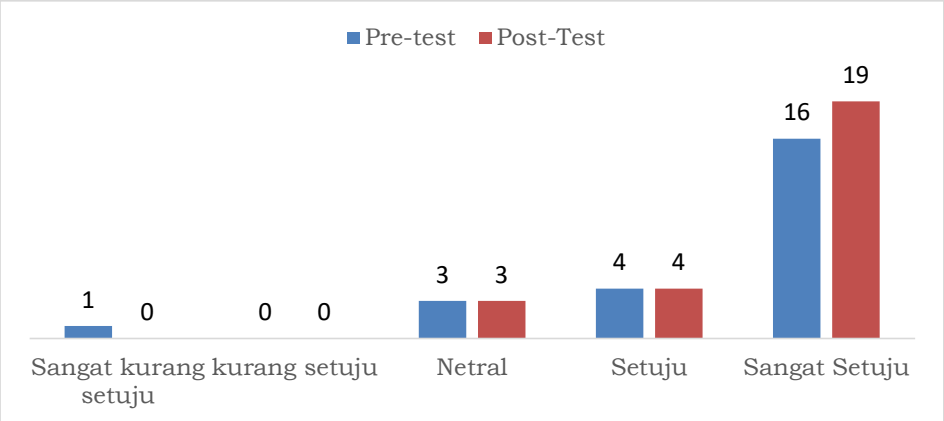

Gambar 5. Evaluasi pre-test dan post-test persepsi siswa terhadap pendidikan terhadap perbaikan karir di masa depan

Sesi Edukasi Pernikahan Dini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak negatif pernikahan dini. Responsifnya peserta terhadap materi, yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan mendalam dan diskusi aktif, mengindikasikan bahwa kesadaran mereka

terhadap isu ini meningkat signifikan. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan kesadaran dampak negatif pernikahan dini, yang merupakan langkah awal penting dalam mengubah perilaku dan persepsi.

Inovasi utama program ini terletak pada integrasi nilai agama sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan modern yang dihadapi generasi muda Lombok yang masih dihadapi akhir-akhir ini di Lombok Barat seperti rata-rata lama sekolah yang masih di bawah nasional, pernikahan dini serta Literasi Digital (*Outsmart Smartphone*) dengan pengenalan beberapa AI dan penggunaannya dengan bijak agar bisa menjadi sumber belajar sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam menentukan program studi, kampus pilihannya, pencarian beasiswa, maupun pemilihan keputusan yang lainnya yang bisa lebih efektif dalam kehidupan sehari hari. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik Gen Z yang akrab dengan teknologi. Dengan fokus pada pembelajaran mandiri melalui AI, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengontrol penggunaan *smartphone*, tetapi juga untuk memanfaatkannya secara produktif. Struktur "keluarga" mentor-siswa dapat memfasilitasi bimbingan personal dan kolaborasi yang efektif sehingga diharapkan 90% siswa lebih mampu mengontrol penggunaan *smartphone* secara positif dan menunjukkan peningkatan keterampilan baru berbasis AI setelah kegiatan ini. hal ini penting untuk mengatasi dampak negatif *smartphone* terhadap motivasi belajar dan minat berpartisipasi di sekolah. Integrasi AI dalam pembelajaran juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, khususnya di sektor pariwisata di Lombok (Majid et al., 2023).

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai isu pernikahan dini dan penggunaan *smartphone* yang sehat, serta berkembangnya keterampilan literasi digital dan pemanfaatan teknologi AI untuk tujuan produktif, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat pendukung seperti *smartphone*, komputer, dan jaringan internet yang memadai, yang berpengaruh terhadap kelancaran sesi pelatihan teknologi. Selain itu, jadwal kegiatan yang beririsan dengan agenda sekolah lainnya, seperti kegiatan kesiswaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta keterbatasan waktu menjelang jam pulang sekolah, turut memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan peserta secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan waktu yang lebih strategis dan dukungan fasilitas yang lebih baik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam replikasi dan pengembangan program di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat bertema “Peningkatan Kesadaran Gen Z Terhadap Pernikahan Dini dan Penggunaan *Smartphone* yang Positif” di SMAN 1 Lembar berhasil dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 1 dan 2 yang aktif menggunakan *smartphone*. Program ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk bisa melanjutkan ke

pendidikan tinggi serta meningkatnya pemahaman siswa mengenai dampak pernikahan dini serta pentingnya penggunaan teknologi secara bijak. Pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi agama, motivasi pendidikan, dan literasi digital berbasis AI terbukti efektif membangun kesadaran dan keterampilan praktis peserta. Antusiasme siswa serta refleksi belajar yang positif menjadi indikator keberhasilan dan potensi keberlanjutan program ini dalam konteks pendidikan remaja. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar pelatihan teknologi seperti AI dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan minat siswa dan potensi lokal, serta diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Program serupa juga layak direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan konteks setempat. Selain itu, kemitraan antara sekolah, universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan dukungan yang berkelanjutan. Pendampingan terhadap agen perubahan juga penting dilakukan secara konsisten, termasuk pelatihan komunikasi dan kampanye sosial. Untuk menjamin keberhasilan jangka panjang, studi evaluasi dampak program dalam menurunkan angka pernikahan dini dan putus sekolah di wilayah tersebut sangat dianjurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan dan penyusunan artikel pengabdian ini. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram serta Fakultas FMIPA Universitas Mataram atas dukungan dana dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada mitra kami, SMAN 1 Lembar, khususnya Bapak H. Suryadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beserta seluruh guru, staf, dan siswa-siswi yang telah memberikan partisipasi aktif dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana pengabdian, termasuk para anggota tim dosen dan mahasiswa, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta keahliannya dalam setiap tahapan program, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat. In J. Suwendi; Basir, Abd; Wahyudi (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Vol. I*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

AlHinai, Y. S., Alsabahi, J., & AlWahaibi, Z. (2015). Investigatng the Social Impact of Social Networking Media on Teenagers From 13 to 19 Years Old in Oman. *Journal of Arts and Social Sciences [JASS]*. https://doi.org/10.24200/jass.vol6iss1pp15-28

Asnhi, A., Aswar, A., Zulfikar, Z., & Tajuddin, A. (2023). Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Sublimapsi*, *4*(2), 339. https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v4i2.38084

BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *[Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah (RLS)*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. https://ntb.bps.go.id/id

Candussi, C. J., Kabir, R., & Sivasubramanian, M. (2023). Problematic *smartphone* usage, prevalence and patterns among university students: A systematic review. *Journal of Affective Disorders Reports*, *14*, 100643. https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100643

Davis, T., & Greenberg, M. (2019). *Outsmart Your Smartphone: Conscious Tech Habits for Finding Happiness, Balance, and Connection IRL*. New Harbinger Publications.

Dutta, I., Jha, N., & Dutta, D. (2014). Teenage Pregnancy – A Socio-Demographic Study at a Rural Medical College Hospital in Southern India. *Asian Journal of Medical Sciences*. https://doi.org/10.3126/ajms.v5i4.9970

Dwijayanti, I., Ningsih, F., Pramoedyo, A. R., Khabibah, B. A., Febrianti, R. N., & Azza, Z. D. (2022). Edukasi Pentingnya Gizi Seimbang dan Aktivitas Fisik pada Remaja Putri di Masa Pandemi COVID-19. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 286–292. https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.886

Esan, D. T., Muhammad, F., Okocha, S. E., Ogunkorode, A., Bamigboye, T. O., Adeola, R. S., & Akingbade, O. (2022). Causes, Enablers and Perceived Solutions to Teenage Pregnancy: A Qualitative Study in a South-Western State in Nigeria. *Pan African Medical Journal*. https://doi.org/10.11604/pamj.2022.43.120.36142

Febrianti, C. P., & Astuti, A. W. (2022). Outcomes of Teenage Pregnancy in Developing Countries: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*. https://doi.org/10.30604/jika.v7i1.1066

Friska, J., Nainggolan, D. A., Siregar, I. S., Hamda, I., Dina, S., Purba, B., & Tuka, T. A. (2025). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 40–64.

Galih, M.P.S. (2023). *Peringkat Ketiga di NTB, Kasus Pernikahan Dini di Lobar Masih Tinggi*. Lombok Post. https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1502799009/peringkat-ketiga-di-ntb-kasus-pernikahan-dini-di-lobar-masih-tinggi

Hauksdóttir, S., Sveinbjörnsdóttir, B., & Steingrímsdóttir, H. S. (2024). The Effects of Goal Setting, Notification Alerts, and Sharing Results With Peers on *Smartphone* Usage. *Behavioral Interventions*. https://doi.org/10.1002/bin.2050

Humas KPAI. (2024). *Angka Perkawinan Anak Di Lombok Barat Tinggi: KPAI Gelar Rakor Dengan Stakeholder*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). https://www.kpai.go.id/publikasi/angka-perkawinan-anak-di-lombok-barat-tinggi-kpai-gelar-rakor-dengan-stakeholder

Kurnia, A., Jamaludin, J., Humamurizqi, H., Safruddin, M., & Hafiz, M. Z. A. (2024). Pengembangan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Pendidikan Formal Di KEK Mandalika. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *18*(2), 303–315. https://doi.org/10.56997/almabsut.v18i2.1583

Kurnia, A., Safrudin, M., & Hafiz, M. Z. A. (2024). *The Phenomenon of School Dropouts in the Pujut , Mandalika SEZ : An Interpretive Phenomenological*

Analysis from the Perspective of Education Actors and Society. *02*(02), 425–442.

Kurniawan, A. (2023, August 7). *Juara ADWI 2023, Berikut 5 Pesona Desa Wisata Lembar Selatan*. RRI.co.id. https://www.rri.co.id/wisata/380897/juara-adwi-2023-berikut-5-pesona-desa-wisata-lembar-selatan

Lee, S. J., Rho, M. J., Yook, I. H., Park, S.-H., Jang, K.-S., Park, B.-J., Lee, O., Lee, D. H., Kim, D., & Choi, I. Y. (2016). Design, Development and Implementation of a *Smartphone* Overdependence Management System for the Self-Control of Smart Devices. *Applied Sciences*. https://doi.org/10.3390/app6120440

Majid, G. M., Tussyadiah, I., Kim, Y. R., & Pal, A. (2023). Intelligent automation for sustainable tourism: a systematic review. *Journal of Sustainable Tourism*, *31*(11), 2421–2440. https://doi.org/10.1080/09669582.2023.2246681

Manuel, R., & Alves, C. (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, *4*(2), 109–120.

Niza, S. Rean, Kalungwe, M., Karonga, T., Ekpenyong, M. S., & Mathew, N. (2022). Exploring the Enablers of Teenage Pregnancy in SubSaharan Africa (SSA): A Scoping Literature Review. *International Journal of Pregnancy \& Child Birth*. https://doi.org/10.15406/ipcb.2022.08.00265

Nor, A. M., Zin, N. M., & Soh, R. C. (2019). The Adequacy of Existing Support Systems in Addressing the Issue of Teenage Pregnancies in Malaysia: A Legal Response. *Iium Law Journal*. https://doi.org/10.31436/iiumlj.v27i1.431

Oliveira, M. P. M. T. d., Cintra, L. A., Bedoian, G., Nascimento, R. do, Ferré, R. R., & A. Silva, M. T. (2017). Use of Internet and Electronic Games by Adolescents at High Social Risk. *Temas Em Psicologia*. https://doi.org/10.9788/tp2017.3-13en

Park, J., Jeong, J.-E., Park, S. Y., & Rho, M. J. (2020). Development of the *Smartphone* Addiction Risk Rating Score for a *Smartphone* Addiction Management Application. *Frontiers in Public Health*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00485

Pierce, B., van de Mortel, T., Allen, J., & Mitchell, C. (2024). The influence of near-peer teaching on undergraduate health professional students' self-efficacy beliefs: A systematic integrative review. *Nurse Education Today*, *143*, 106377. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106377

Putra, S. G. M. & Vaneka, S. (2024, May 2). *Pernikahan Dini di Lobar Masih Tinggi, Angka Kasus di Sekotong Sulit Diturunkan*. Lombok Post. https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1504706453/pernikahan-dini-di-lobar-masih-tinggi-angka-kasus-di-sekotong-sulit-diturunkan?page=2

Rahmawati, I., & Murtaqib, M. (2024). Efforts to Deal With the Impact of Adolescent Pregnancy Through a Holistic Approach: A Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (Nhsj)*. https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i1.329

Salami, K. K., Ayegboyin, M., & Adedeji, I. A. (2015). Unmet Social Needs and

Teenage Pregnancy in Ogbomosho, South-Western Nigeria. *African Health Sciences*. https://doi.org/10.4314/ahs.v14i4.27

Salvador, J. T., Jucay Sauce, B. R., Castillo Alvarez, M. O., & Rosario, A. B. (2016). The Phenomenon of Teenage Pregnancy in the Philippines. *European Scientific Journal Esj*. https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n32p173

Sari, L. D. M. (2021). *Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Menangani Pernikahan Di Bawah Umur (studi kasus di KUA Kec. Siliragung Kab. banyuwangi)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

SUARANTB.com. (2024, December 9). *Penggunaan HP Siswa di Mataram dan Lobar akan Dibatasi*. Suara NTB. https://suarantb.com/2024/12/09/penggunaan-hp-siswa-di-mataram-dan-lobar-akan-dibatasi/

Umami, S., & Wulandari, A. H. (2023). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pendidikan Anak di Dusun Peropok Kelurahan Semayan Lombok Tengah. *YASIN Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, *3*(3), 583–588. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1535

Wathoni, H. (2025, February 13). *Targetkan Kemiskinan Lombok Barat Turun di Bawah Dua Digit, Winengan Temui Mensos RI*. Lombok Post. https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1506044273/targetkan-kemiskinan-lombok-barat-turun-di-bawah-dua-digit-winengan-temui-mensos-ri

Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Matahari, R. (2023). Teenage Pregnancy in Rural Indonesia: Does Education Level Have a Role? *Jurnal Promkes*. https://doi.org/10.20473/jpk.v11.i1.2023.101-108

Zubaidah, N. (2024, June 20). *Sekilas Tentang Pernikahan Dini, Faktor Penyebab, Dampak Dan Cara Pencegahannya*. Pengadilan Agama Slawi Kelas IA. https://www.pa-slawi.go.id/artikel-pa/729-sekilas-tentang-pernikahan-dini-faktor-penyebab-dampak-dan-cara-pencegahannya

Собкин, В. С., & Fedotova, A. V. (2021). Adolescents on Social Media: Aggression and Cyberbullying. *Psychology in Russia State of Art*. https://doi.org/10.11621/pir.2021.0412